



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PENGEMBANGAN PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI ANAK DALAM MEMUJI TUHAN
DI IBADAH SEKOLAH MINGGU GKY PURI INDAH

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Heti
NIM 2224084

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul PENGEMBANGAN PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANAK DALAM MEMUJI TUHAN DI IBADAH SEKOLAH MINGGU GKY PURI INDAH, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 11 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Nostalgia Pax Nikijuluw, S.Sos., M.Div., M.Pd.
NIDN 2318077301



Dosen Penanggap

Tanda Tangan


Ivan Christian, M.I.Kom., M.Th.
NIDN 2330079201





Jakarta, 25 Mei 2026

Ketua


Ddt. Casthelia Kartika, D.Th.

NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul PENGEMBANGAN PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANAK DALAM MEMUJI TUHAN DI IBADAH SEKOLAH MINGGU GKY PURI INDAH, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 11 Mei 2026



Heti
NIM 2224084

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Heti (NIM 2224084)
- (B) PENGEMBANGAN PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANAK DALAM MEMUJI TUHAN DI IBADAH SEKOLAH MINGGU GKY PURI INDAH
- (C) vii + 95 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak praremaja (usia 10-12 tahun) dalam memuji Tuhan ketika beribadah di Sekolah Minggu. Subjek penelitian ini adalah anak praremaja Generasi *Alpha*, yang lahir dan tumbuh di tengah masifnya perkembangan dunia digital. Pemahaman terhadap perkembangan anak praremaja ini sangat diperlukan para pelayan Tuhan, guna menolong anak-anak memiliki kerinduan yang sungguh dalam memuji Tuhan, selaras dengan lima aspek partisipasi yang dituliskan oleh Constance M. Cherry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang meliputi pengamatan di ruang ibadah, wawancara langsung dengan anak praremaja serta diskusi kelompok terarah (*Focus Discussion Group*) dengan delapan guru Sekolah Minggu. Pengumpulan data bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi anak praremaja dalam memuji Tuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi anak praremaja disebabkan oleh faktor internal anak serta faktor eksternal yang mencakup keluarga, teman sebaya dan penyelenggara ibadah. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan sebuah desain pengembangan program pelayanan yang melibatkan tiga pihak utama, yaitu: anak praremaja, orang tua, dan guru Sekolah Minggu. Selain itu, penulis juga merekomendasikan penerapan ibadah antargenerasi (*intergeneration worship*) secara periodik agar orang tua dapat secara langsung memberikan contoh keteladanan yang benar di dalam memuji dan menyembah Allah.
- (F) BIBLIOGRAFI 25 (1993-2025)
- (G) Nostalgia Pax Nikijuluw, S.Sos., M.Div., M.Pd. (NIDN 2318077301)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR TABEL	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Metode Penelitian	7
Sistematika Penulisan	8
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	10
Teologi Anak	10
Pelayanan dan Ibadah Sekolah Minggu	12
Aspek-aspek Penting untuk Berpartisipasi dalam Memuji Tuhan	14
Perkembangan Anak Praremaja (Usia 10-12 tahun)	20
Rangkuman	25
BAB TIGA EVALUASI DAN ANALISIS KONTEKS	26
Sekolah Minggu Gereja Kristus Yesus Puri Indah (SM GKYPI)	26
Data Anak SM GKYPI	27
Alur Ibadah SM GKYPI	29

Faktor-faktor yang Menghambat Anak Berpartisipasi	30
Perilaku Anak pada Saat Puji-pujian Berlangsung	30
Pemahaman Anak Sekolah Minggu	32
Pemahaman Guru Sekolah Minggu	34
Rangkuman	38
BAB EMPAT DESAIN PENGEMBANGAN PROGRAM PELAYANAN	39
Program Pelayanan Sekolah Minggu GKYPI	39
Desain Pengembangan Program Pelayanan SM GKYPI	42
Pertemuan Orang Tua Anak SM Kelas 5 dan 6	45
Pembinaan dan Pelatihan Anak SM Kelas 5 dan 6	47
Pembinaan dan Pelatihan untuk Guru Sekolah Minggu	50
Ibadah Lintas Generasi (<i>Intergeneration Worship</i>)	52
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	54
Kesimpulan	54
Saran	55
BIBLIOGRAFI	56
LAMPIRAN	58
Lampiran 1 - Pengamatan Saat Sesi Pujian di SM GKYPI	58
Lampiran 2 - Wawancara dengan Anak Sekolah Minggu	61
Lampiran 3 - Diskusi Kelompok Terarah (FGD)	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pengamatan Saat Sesi Pujian di SM GKYPi	58
Lampiran 2 - Wawancara dengan Anak Sekolah Minggu	61
Lampiran 3 - Diskusi Kelompok Terarah (FGD)	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kehadiran Anak SM	28
Tabel 2. Data Kehadiran Anak SM Tepat Waktu	28
Tabel 3. Program atau Kegiatan Pelayanan Sekolah Minggu (BERJALAN)	41
Tabel 4. Program atau Kegiatan Pelayanan Sekolah Minggu (PENGEMBANGAN)	43
Tabel 5. Pertemuan Orang Tua Anak SM Kelas 5 dan 6	46
Tabel 6. Pembinaan dan Pelatihan Anak SM kelas 5 dan 6	49
Tabel 7. Pembinaan dan Pelatihan Guru Sekolah Minggu	51
Tabel 8. Contoh Susunan Ibadah Lintas Generasi - Perayaan Paskah	53

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam konteks gereja-gereja di Indonesia, Sekolah Minggu merupakan wadah pelayanan dan pembinaan bagi warga jemaat anak-anak.¹ Pelayanan Sekolah Minggu, bersama dengan keluarga di rumah dan Sekolah Kristen, berperan dalam memperkenalkan Allah kepada anak-anak. Allah memberikan hak istimewa ini kepada orang tua dan para guru dalam menolong anak-anak mengenal Allah dan mengalami kasih dan kehadiran Allah di dalam komunitas iman.² Alkitab mencatat bahwa anak-anak hadir di dalam ibadah dan memuji-muji Tuhan (Neh. 12:43; Mzm. 8:3; Mat. 21:15-16). Pelayanan Sekolah Minggu, sejalan dengan kehendak Allah bagi anak-anak seperti teladan Tuhan Yesus yang mengasihi, menyambut dan memberkati mereka (Mat. 19:13-15). Sejak usia masih kecil hingga menjelang usia remaja, anak-anak berpartisipasi dalam ibadah melalui wadah Sekolah Minggu. Di tempat ini, mereka belajar untuk mengekspresikan pujian, rasa hormat, ucapan syukur, dan kasih kepada Allah. Masa anak-anak, khususnya pada rentang usia di

1. Jan S. Aritonang dan Antonius Eddy Kristiyanto, ed., *Kamus Gereja dan Teologi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 614.

2. Scottie May dkk., *Children Matter: Celebrating Their Place in the Church, Family and Community* (Grand Rapids: Eerdmans, 2005), 70-71.

bawah 12 tahun merupakan masa yang penting dalam pembentukan kehidupan kerohanian.³

Ibadah adalah suatu perbuatan menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari pada ketaatan untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁴ John D. Witvliet menuliskan bahwa kata '*Worship*' – jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai 'ibadah' – memiliki tiga pengertian yaitu: (1) beribadah di dalam seluruh aspek kehidupan manusia seperti tertulis dalam Roma 12:1; (2) ibadah berupa praktik ritual atau liturgi yang dilakukan setiap hari Minggu seperti tertulis dalam Injil Yohanes 4; dan (3) ibadah berupa satu tindakan memuji dan menyembah Tuhan seperti dalam Mazmur 95.⁵ Fokus dari keseluruhan pengertian ini adalah Allah dan tentang respons umat menyembah, memuji dan memuliakan Allah.

Pada abad pertama Masehi, pola tata ibadah jemaat Kristen mencakup dua hal yaitu: mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan (Kis. 2:42). Kedua hal tersebut kemudian berkembang menjadi empat bagian umum yaitu: berhimpun, pengajaran Firman, perjamuan, dan pengutusan.⁶ Pola ini menjadi kerangka urutan yang dijalankan oleh gereja dari minggu ke minggu⁷ dan digunakan

3. Stephen Tong, *Arsitek Jiwa I* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 3; Didukung oleh pendapat John Wesley bahwa banyak anak mengalami iman sejati selamatahun-tahun pembentukan mereka (*formative years*) yang dikutip oleh May dkk., *Children Matter*. 103

4. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t., <https://www.kbbi.web.id/>.

5. John D. Witvliet, "On Three Meanings of the Term Worship," *Calvin Institute of Christian Worship*, 2010, <https://worship.calvin.edu/resources/videos/three-meanings-term-worship>.

6. Constance M. Cherry, *Arsitek Ibadah: Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik, dan Relevan*, ed. Yoel M. Indrasmo, terj. Budianto Lim (Jakarta: Literatur Perkantas, 2019), 91 Constance M. Cherry menyebut keempat bagian ini sebagai empat pergerakan atau empat langkah yang menunjukkan sebuah perjalanan bersama Yesus.

7. Cherry, *Arsitek Ibadah*, 94.

juga saat ini di gereja-gereja di Indonesia, termasuk oleh Pelayanan Sekolah Minggu dengan bentuk yang lebih sederhana.

Pola ibadah sebagaimana diuraikan di atas juga dipraktikkan di dalam Pelayanan Sekolah Minggu Gereja Kristus Yesus Puri Indah (SM GKYPI) yang terletak di Jakarta Barat. Pelayanan SM GKYPI mulai ada sejak tahun 1991, bersamaan dengan mulai berdirinya Gereja Kristus Yesus Jemaat Puri Indah (GKYPI). Saat ini SM GKYPI melayani anak-anak dari usia 6 bulan hingga 12 tahun, dan diselenggarakan dalam dua kali waktu ibadah, yaitu SM Pagi dengan waktu pukul 08.00-09.30 WIB dan SM Siang dengan waktu pukul 10.30-12.00 WIB. Anak-anak yang dilayani dalam SM GKYPI dibagi menjadi beberapa tingkatan kelas yaitu:

1. Kelas Bayi-Batita, yaitu anak usia 6 bulan - 3 tahun
2. Kelas Balita, yaitu anak usia 4 – 5 tahun (Sekolah Taman Kanak-kanak)
3. Kelas Kecil, yaitu anak usia 6 – 7 tahun (kelas 1 – 2 Sekolah Dasar)
4. Kelas Tengah, yaitu anak usia 8 – 9 tahun (kelas 3 – 4 Sekolah Dasar)
5. Kelas Besar, yaitu anak usia 10 – 12 tahun (kelas 5 – 6 Sekolah Dasar)

Pelaksanaan Ibadah Anak SM GKYPI kelas Bayi-Batita bertempat di gedung GKYPI sedangkan kelas Balita dan kelas Kecil-Tengah-Besar (anak usia Sekolah Dasar) bertempat di Sekolah Kristen Ipeka Puri Indah (SKIPI) Jakarta Barat, yang lokasinya berdekatan dengan GKYPI. Alur ibadah untuk anak-anak kelas Kecil-Tengah-Besar adalah sebagai berikut:

1. Bagian Berhimpun (sesi puji-pujian) di ruang *chapel* di lantai 4 SKIPI, mulai dari doa pembukaan, menaikkan pujian hingga anak-anak keluar dari *chapel* untuk ke kelas masing-masing.

2. Bagian Pengajaran Firman di ruang kelas di lantai 2 SKIPI, mulai dari doa persiapan Firman, penyampaian Firman Tuhan, menghafal ayat, dan kemudian doa penutup.

Dalam keseluruhan alur ibadah tersebut, anak-anak sebagai jemaat Tuhan seharusnya terlibat dan berpartisipasi. Kata partisipasi berarti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.⁸ Berpartisipasi dalam ibadah berarti turut berperan serta secara aktif dalam ibadah. Ibadah itu merepresentasikan relasi dialogis, bersifat timbal balik dan saling bergantung satu sama lain.⁹ Ibadah bukan satu arah, hanya mendengar Allah berbicara melalui Firman-Nya, tetapi juga umat Allah menunjukkan sikap merespons kepada Allah.

Pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap anak-anak SM GKYPI, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mereka saat memuji Tuhan sangat beragam.¹⁰ Sebagian anak mampu menunjukkan partisipasi yang baik dengan bernyanyi dan menikmati sesi pujian. Namun, sebagian lainnya tidak menunjukkan partisipasi yang diharapkan, seperti: bersikap pasif (sekadar duduk dan tidak ikut menyanyi), mengobrol sepanjang sesi pujian, hingga saling mengganggu dengan teman yang duduk di dekatnya. Sikap tidak fokus beribadah dan kurang bersungguh-sungguh dalam memuji Tuhan menunjukkan indikasi bahwa anak mungkin belum memahami makna ibadah Sekolah Minggu, atau sedang menghadapi

8. "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

9. Constance M. Cherry, *Beribadah seperti Yesus: Panduan Murid Kristus*, ed. Yoel M. Indrasmo, terj. Budiarto Lim (Jakarta: Literatur Perkantas, 2021), 116-17 Cherry menggambarkan ketergantungan satu sama lain ini dengan seorang pedansa yang kaki-kakinya saling berinteraksi atas gerak satu sama lain, sehingga tarian terjadi dengan luwes.

10. Penulis melakukan pengamatan terhadap partisipasi anak Kelas Kecil-Tengah-Besar (usia 6-12 tahun) di SM GKYPI, saat mereka berhimpun memuji Tuhan. Pengamatan awal ini dilakukan pada bulan Februari 2025.

kendala lainnya. Fenomena kurangnya partisipasi ini terjadi di seluruh jenjang kelas, namun tampak paling dominan pada anak-anak kelas Besar (usia 10-12 tahun).

Pembina dan beberapa guru SM berpendapat bahwa masalah ini juga sering terjadi di sekolah minggu maupun di sekolah Kristen lainnya saat ibadah anak.¹¹ Namun menurut penulis, fenomena ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Pelayanan Sekolah Minggu – sebagai wadah pembinaan rohani – dapat berperan menolong anak-anak menyadari makna ibadah sejak dini, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dan bersemangat memuji Tuhan.

Anak kelas Besar SM GKYPI (usia 10-12 tahun), yang selanjutnya disebut sebagai anak praremaja, menjadi fokus penelitian penulis dalam Proyek Akhir ini. Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: (1) rentang usia ini sangat penting bagi pertumbuhan iman pribadi mereka; (2) sebagai anggota kelas tertinggi di SM GKYPI, mereka diharapkan menjadi teladan bagi adik-adik kelasnya; dan (3) dalam satu atau dua tahun ke depan mereka akan bertransisi ke Pelayanan Komisi Remaja yang memiliki pendampingan relatif lebih longgar dibandingkan Pelayanan Sekolah Minggu.

Ibadah anak merupakan wadah relasi perjumpaan anak-anak dengan Allah. Dalam ibadah, anak-anak menaikkan syukur, menyanyikan puji-pujian dengan sukacita dan juga hormat, menikmati tidak hanya persekutuan dengan Allah, tetapi juga persekutuan dengan saudara-saudara seiman di dalam Tuhan. Oleh karena itu,

11. Berdasarkan pertemuan dengan Pembina SM dan data FGD dengan guru-guru SM GKYPI, yang juga merupakan guru di Sekolah Kristen. Hasil wawancara FGD dipaparkan juga di Bab 3 Proyek Akhir ini.

meningkatkan partisipasi anak-anak dalam memuji Tuhan di Sekolah Minggu adalah sangat penting.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana seharusnya anak praremaja berpartisipasi dalam memuji Tuhan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat partisipasi anak praremaja di SM GKYPi saat memuji Tuhan?
3. Bagaimana desain pengembangan program pelayanan yang efektif di SM GKYPi untuk meningkatkan partisipasi anak praremaja dalam memuji Tuhan?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan partisipasi yang seharusnya ada pada anak praremaja dalam berpartisipasi pada ibadah khususnya dalam memuji Tuhan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi anak praremaja di SM GKYPi dalam memuji Tuhan.
3. Mendesain pengembangan program untuk meningkatkan partisipasi anak praremaja di SM GKYPi dalam memuji Tuhan.

Metode Penelitian

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sistematis untuk mengevaluasi partisipasi anak praremaja dalam memuji Tuhan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap studi pustaka, tahap evaluasi dan analisis konteks, serta tahap menyusun pengembangan program sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi di tahap kedua.

Pada tahap pertama yaitu studi pustaka, penulis melakukan kajian literatur guna membangun dasar teori yang mencakup: (1) teologi anak, yakni pandangan Alkitab mengenai anak-anak; (2) pelayanan dan ibadah Sekolah Minggu, meliputi sejarah Sekolah Minggu dan peranannya dalam pembinaan jemaat anak; (3) teori mengenai pentingnya memuji Tuhan beserta aspek-aspek untuk berpartisipasi dalam memuji Tuhan; serta (4) teori perkembangan anak praremaja guna memastikan desain pengembangan program yang disusun dapat berjalan secara efektif.

Pada tahap kedua yaitu evaluasi dan analisis konteks, pengumpulan dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Tahapan ini meliputi: (1) pengamatan terhadap perilaku anak pada waktu sesi puji-pujian; (2) wawancara dengan lima anak Sekolah Minggu untuk menggali pemahaman mereka terkait tujuan beribadah ke Sekolah Minggu dan faktor penyebab keengganan anak bernyanyi; serta (3) diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) bersama delapan guru Sekolah Minggu untuk menggali pendapat para guru sebagai pelayan Tuhan yang memimpin pujian dan mendampingi anak-anak secara langsung. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab anak praremaja kurang

berpartisipasi dalam memuji Tuhan. Selanjutnya, penulis menganalisis seluruh data hasil pengamatan, wawancara anak dan diskusi bersama para guru Sekolah Minggu tersebut.

Pada tahap ketiga, penulis memaparkan secara singkat program pelayanan yang sedang berjalan saat ini, dan kemudian menyusun desain pengembangan program baru berdasarkan hasil temuan tahap kedua.

Sistematika Penulisan

Struktur penulisan Proyek Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab. Bab Satu mengenai Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah yang terjadi dalam ibadah anak di SM GKYPPI, khususnya pada sesi puji-pujian. Selain itu, bab ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan.

Bab Dua mengenai Kajian Literatur, berisi landasan teori yang mencakup teologi anak, pelayanan dan ibadah Sekolah Minggu, aspek-aspek penting partisipasi anak dalam memuji Tuhan, serta teori perkembangan anak praremaja (usia 10-12 tahun). Teori dan konsep ini digunakan sebagai dasar penulis untuk mengevaluasi permasalahan dan mendesain program pengembangan pelayanan.

Bab Tiga mengenai Evaluasi dan Analisis Konteks, memaparkan gambaran umum tempat penulis melakukan penelitian, yakni Sekolah Minggu GKYPPI beserta analisis hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Pada bab ini, diuraikan pula kesimpulan mengenai faktor-faktor penghambat partisipasi anak praremaja SM GKYPPI dalam memuji Tuhan.

Bab Empat berisi Penjelasan dan Desain Pengembangan Program Pelayanan yang diintegrasikan kepada program pelayanan yang sedang berjalan, sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi anak praremaja SM GKYPi dalam memuji Tuhan.

Bab Lima berisi Kesimpulan dan Saran, memuat kesimpulan menyeluruh dari penelitian Proyek Akhir, beserta saran yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ibadah merupakan suatu perjumpaan umat dengan Allah di hari Tuhan dan menyanyi merupakan kendaraan untuk menyembah Allah. Anak praremaja dapat menunjukkan sikap takut dan hormat kepada Tuhan dengan berpartisipasi penuh, sadar, dan aktif memuji Tuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor yang menjadi penghambat kurangnya partisipasi anak praremaja dalam memuji Tuhan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pemahaman anak praremaja akan makna menyanyi bagi Tuhan dan perubahan yang terjadi pada diri anak praremaja secara psikologis, berpengaruh terhadap perilaku mereka saat beribadah. Lebih lanjut, faktor penghambat tidak hanya disebabkan oleh pribadi anak praremaja itu sendiri tetapi juga dipengaruhi juga faktor eksternal seperti: pengaruh keluarga dan penyelenggara sesi puji-pujian di Sekolah Minggu.

Desain pengembangan program pelayanan yang disarankan penulis mengarah kepada pihak-pihak yang terlibat. Pengembangan dari program yang sudah berjalan memperhatikan beberapa aspek berikut : (1) pemahaman teologis orang tua, anak praremaja dan guru akan esensi ibadah serta pujian kepada Allah yang bersifat formatif; (2) pemahaman akan perubahan dan perkembangan pada diri anak praremaja agar setiap pihak dapat menyikapinya dengan benar dan

mengarahkan perubahan itu kepada hal yang positif; dan (3) peningkatan keterampilan dan persiapan penyelenggara ibadah, termasuk melihat pelayanan pujian kepada Tuhan sebagai sesuatu yang mulia dan bergantung sepenuhnya kepada kemurahan Tuhan. Ketiga aspek tersebut dituangkan dalam bentuk pertemuan dan pembinaan yang intensional kepada para orang tua, anak praremaja dan para guru Sekolah Minggu. Praktik keteladanan dari orang tua dan orang dewasa lainnya di sekitar anak praremaja diwujudkan dengan merancang suatu ibadah lintas generasi.

Constance M. Cherry menuliskan bahwa "Partisipasi penuh dan aktif dari seluruh jemaat adalah tujuan yang harus dipertimbangkan di atas segalanya... oleh karena itu para gembala jiwa harus dengan tekun berusaha mencapainya, melalui pengajaran yang diperlukan...."¹ Para guru Sekolah Minggu dan orang tua sebagai gembala jiwa anak-anak mengajarkan, mendampingi dan memberikan teladan bagaimana memuji Tuhan dengan baik.

Saran

Penulis memberikan saran penelitian lanjutan yang dapat dilakukan yaitu penelitian yang lebih mendalam mengenai keterkaitan spiritualitas keluarga dengan perilaku anak di dalam memuji Tuhan dan pengaruh penerapan ibadah lintas generasi (*intergeneration worship*) terhadap keterlibatan anak praremaja di dalam memuji dan menyembah Tuhan.

1. Constance M. Cherry, *The Music Architect: Blueprints for Engaging Worshippers in Song* (Grand Rapids: Baker Academic, 2016), 217.

BIBLIOGRAFI

- Aritonang, Jan S., dan Antonius Eddy Kristiyanto, ed. *Kamus Gereja dan Teologi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Barna, George. *Transforming Children into Spiritual Champions*. Wheaton: Regal Books, 2003.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Cherry, Constance M. *Arsitek Ibadah: Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik, dan Relevan*. Diedit oleh Yoel M. Indrasgoro. Diterjemahkan oleh Budianto Lim. Jakarta: Literatur Perkantas, 2019.
- . *Beribadah seperti Yesus: Panduan Murid Kristus*. Diedit oleh Yoel M. Indrasgoro. Diterjemahkan oleh Budianto Lim. Jakarta: Literatur Perkantas, 2021.
- . *The Music Architect: Blueprints for Engaging Worshippers in Song*. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.
- Drake, Nick, dan Becky Drake. *Worship for Everyone*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 2021.
- Duck, Ruth C. *Worship for the Whole People of God*. Ed. ke-2. Louisville: Westminster John Knox, 2021.
- Grime, Paul J. "Mengubah Tempo Ibadah." *Christianity Today dalam Bahasa Indonesia / Kekristenan Hari Ini*, 2 November 2022. Diakses 6 Oktober 2025. <https://id.christianitytoday.com/2022/11/martin-luther-himne-ibadah-tempo-mengubah-id/>.
- Hawn, C. Michael. "Teaching Attitudes of Worship." Dalam *A Child Shall Lead: Children in Worship*, diedit oleh John D. Witvliet, 47-48. Garland: Choristers Guild, 1999.

- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Diedit oleh Ridwan Max Sijabat. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, t.t.
- Iskandar, Esther. "Visi dan Misi SM GKY Puri," 2023.
- MacArthur, John. *Sukses Menjadi Orang Tua Menurut Alkitab*. Diterjemahkan oleh Stevy Tilaar. Surabaya: Perkantas Jawa Timur, 2025.
- May, Scottie dkk. *Children Matter: Celebrating Their Place in the Church, Family and Community*. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Nye, Rebecca. *Children's Spirituality: What It Is and Why It Matters*. London: Church House, 2009.
- Santrock, John W. *Remaja*. Diedit oleh Wibi Hardani. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Ed. ke-11. Vol. 1. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tong, Stephen. *Arsitek Jiwa I*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Twenge, Jean M. *Generations: the Real Differences Between Gen Z, Millennials, Gen X, Boomers, and Silents - and What They Mean for America's Future*. New York: Atria Books, 2023.
- Williamson, G.I. *Katekismus Singkat Westminster*. Diedit oleh Rudy Hartono, Irwan Tjulianto, dan Solomon Yo. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Vol. 1. Surabaya: Momentum, 2015.
- Witvliet, John D. "A New Vision for Children in the Worshiping Community." Dalam *A Child Shall Lead: Children in Worship*, diedit oleh John D. Witvliet, 8-11. Garland: Choristers Guild, 1999.
- . "Barriers to Full Participation of Children in Worship." Dalam *A Child Shall Lead: Children in Worship*, diedit oleh John D. Witvliet, 31-32. Garland: Choristers Guild, 1999.
- . "On Three Meanings of the Term Worship." *Calvin Institute of Christian Worship*, 2010. <https://worship.calvin.edu/resources/videos/three-meanings-term-worship>.
- "Generasi Alpha Tahun Berapa? Ini Penjelasan dan Karakteristiknya." *Tempo.com*, 2025.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t. <https://www.kbbi.web.id/>.